

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Sunda terdapat di daerah barat dari pulau Jawa Barat yang termasuk kedalam wilayah Indonesia. Keanekaragaman dan keindahan panorama alam yang terdapat di tataran (tanah) Sunda menjadikannya terkenal dengan nama *parahyangan* yang artinya tempat para dewa. Keindahan tataran Sunda tersusun atas dataran tinggi dan dataran rendah yang beranekaragam. Ditambah dengan kondisi alam yang nyaman membuat daerah ini cocok sebagai tempat tinggal (Hendi Anwar dan Hafizh A. Nugraha, 2013 : 6).

Faktor alam memberikan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat Sunda. Sebagai contoh bahan bangunan untuk tempat tinggal atau rumah masyarakat Sunda berasal dari sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, bahan bangunan rumah tradisional menggunakan bahan dari alam seperti kayu, bambu, ijuk, dan pelepah daun kelapa (Hendi Anwar dan Hafizh A. Nugraha, 2013 : 8).

Rumah tradisional suku Sunda memiliki konsep arsitektur kembali kepada alam yang menempatkan unsur alam sebagai konsep dasar pada bangunannya. Sehingga, alam merupakan sebuah potensi atau kekuatan yang mesti dihormati serta dimanfaatkan secara tepat didalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan tempat tinggal bagi masyarakat Sunda. Ungkapan rasa hormat tersebut tercermin pada sebutan *bumi*, istilah *bumi* juga digunakan untuk menyebut secara halus rumah atau tempat tinggal orang Sunda (Hendi Anwar dan Hafizh A. Nugraha, 2013 :15).

Arsitektur rumah Sunda dipengaruhi oleh tradisi atau adat istiadat. Rumah tradisional orang Sunda yang berbentuk panggung memiliki arti bahwa rumah tidak boleh menempel ke tanah untuk menghormati orang yang sudah meninggal (Hendi Anwar dan

Hafizh A. Nugraha, 2013 : 8 ). Selain itu juga rumah panggung berfungsi untuk melancarkan sirkulasi udara, mengantisipasi banjir dan menghindari binatang buas masuk kedalam rumah (Hendi Anwar dan Hafizh A. Nugraha, 2013 :17 ).

Adapun jenis atap (*suhunan*) rumah pada rumah tradisional Sunda antara lain Jolopong, Tagog anjing, Badak heuay, Perahu kumureb, Capit gunting, dan Julang ngapak (Hendi Anwar dan Hafizh A. Nugraha, 2013 : 19 ) bentuk atap atau *suhunan* rumah tradisional sunda memiliki ciri tersendiri yang disesuaikan dengan keadaan alam, fungsi, dan adat istiadat (kebiasaan) dari kampung setempat. (Hendi Anwar dan Hafizh A. Nugraha, 2013 :18 ).

Saat ini masih ada beberapa situs rumah adat sunda yang masih tetap terjaga antara lain dapat ditemukan di kampung Baduy (Banten), kampung Naga (Tasikmalaya), kampung Pulo (Garut), dan ditemukan pula rumah adat Sunda di kampung Cikondang, Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Rumah adat di kampung Cikondang merupakan peninggalan leluhur bernama Ma Empuh yang hidup di abad ke-16. Rumah itu kini berstatus sebagai situs purbakala dan dilindungi UU No. 5 tahun 1992.

Menurut juru kunci kabuyutan Cikondang Anom Juhana menjelaskan bahwa Dampak dari kurangnya pengenalan wisata terhadap situs kampung Cikondang menyebabkan masih banyak halayak umum, khususnya remaja di Bandung yang belum tahu situs kampung Cikondang. Sehingga penulis berharap melalui promosi dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai situs kampung Cikondang kepada halayak umum khususnya penerus bangsa (remaja) dalam mengenal dan mengetahui budaya situs tersebut.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Identifikasi masalah**

Dalam tugas akhir ini, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu :

1. Kurangnya promosi wisata terhadap situs kampung Cikondang pada kalangan remaja di kabupaten Bandung.
2. Masih banyak remaja yang belum tahu situs kampung Cikondang.

### **1.2.2. Rumusan masalah**

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan masalah yang akan diangkat yaitu :

1. Bagaimana cara yang tepat untuk mempromosikan situs kampung Cikondang kepada remaja?
2. Bagaimana cara yang tepat untuk menginformasikan keberadaan situs kampung Cikondang kepada remaja?

## **1.3. Ruang Lingkup**

Dari identifikasi masalah yang telah ada serta untuk pembahasan lebih terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup masalah tersebut adalah :

Apa	:	Promosi Situs kampung Cikondang di Kabupaten Bandung yang dilakukan pada remaja di kota Bandung.
-----	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------

Bagaimana	:	Perancangan video promosi untuk Promosi Situs kampung Cikondang di Kabupaten Bandung melalui kegiatan penyebaran video <i>teaser</i> di media sosial seperti youtube, facebook dan twitter.
Siapa	:	Target audien nya adalah remaja remaja awal (10th-14 th) atau remaja SMP dan remaja akhir (15 th -20 th) remaja SMA.(Sarlito W. Sarwono, 2012 :12).
<i>sex</i>	:	Umum (laki-laki dan perempuan)
psikografis	:	Memiliki rasa ingin tahu yang besar
demografis	:	Kota Bandung
Dimana	:	Penelitian akan dilaksanakan di Situs kampung Cikondang, Kampung Cikondang, Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
Kapan	:	Penyebaran pemberitahuan video dilakukan sebelum akhir semester sekolah/sebelum liburan sekolah anak SMP-SMA, melalui penyebaran media sosial.

#### 1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan meliputi dua bagian yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, adapun tujuan tersebut adalah :

##### Tujuan Umum

Menarik minat wisatawan (khalayak sasaran) untuk datang ke situs kampung Cikondang sehingga remaja diharapkan dapat mengenal dan mendapatkan wawasan baru dari situs kampung Cikondang.

Bagi Daerah objek/situs :

Membuat wisata situs kampung Cikondang dikenal oleh semua remaja di Bandung pada khususnya hingga halayak umum di Indonesia.

Meningkatkan pengunjung ke situs kampung Cikondang untuk meberikan partisipasi baik secara material maupun secara moril khususnya remaja di Bandung hingga halayak umum di Indonesia.

Arsip kebudayaan Nasional.

Tujuan khusus

Sebagai syarat kelulusan dalam menempuh tugas akhir Sarjana Desain pada program studi Desain Komunikasi Visual di Telkom *Creative Industrie School*.

Tugas Akhir ini diharapkan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa/i Desain Komunikasi Visual yang lain dalam mengerjakan Tugas Akhir selanjutnya.

## **1.5. Cara Pengumpulan Data Dan Analisis**

Agar dapat membuat sebuah perancangan yang tepat, dibutuhkan sumber data – data mengenai bagian yang terkait secara keseluruhan. Untuk itu pengumpulan data dalam penyusunan konsep perancangan diperoleh dengan meetode kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal, 1995).

### **1.5.1. Sumber Data Primer dan Sekunder**

- a) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik

observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut (Subagyo, S.H., 1991:55).

Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung objek perancangan, dimana dalam hal ini adalah keadaan lingkungan objek situs di kampung Cikondang untuk mendapatkan data-data mengenai objek yang dihadapi.

- b) Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara kontak atau hubungan pribadi antara pencari data dengan sumber data atau responden dengan mengadakan tanya jawab secara langsung. sebuah metode yang dapat digambarkan sebagai interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai ( Subagyo, S.H., 1991:39).

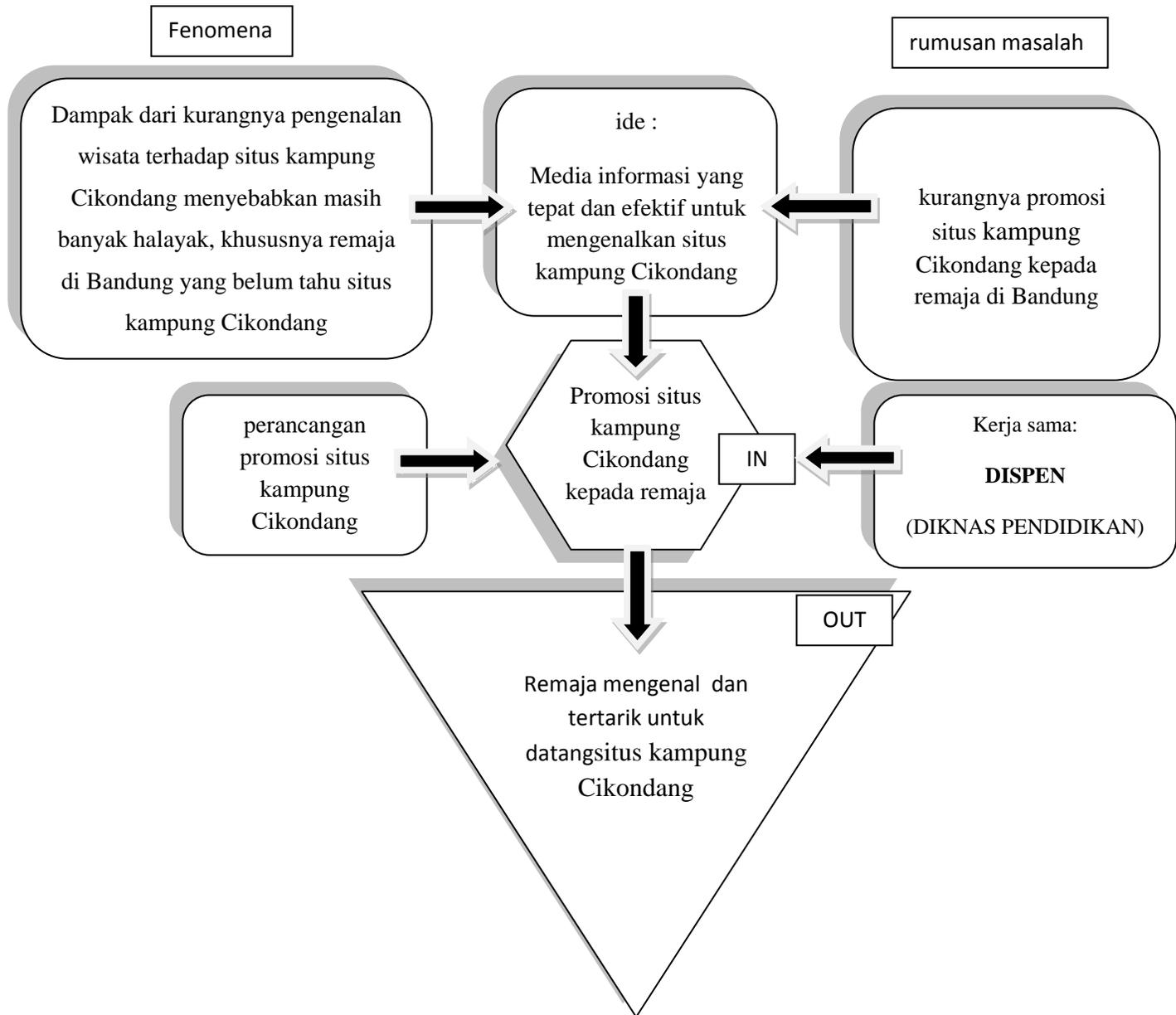
Data juga dikumpulkan dengan cara mewawancarai ketua adat di situs kampung Cikondang.

- c) Kuesioner yaitu cara pengumpulan data melalui suatu daftar yang berisi pertanyaan yang telah tersusun dari yang umum mengarah pada yang khusus yang diberikan pada responden (Subagyo, S.H., 1991:55).

### **1.5.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data atau informasi lainnya yang menunjang didapatkan dengan cara studi pustaka dari *textbook*, jurnal, kepada halayak sasaran yaitu remaja dan internet guna mendapatkan teori dan panduan

## 1.6. Kerangka Perancangan



Bagan 1. 1 kerangka perancangan

## **1.7. Pembabakan**

- BAB I            Latar belakang masalah, Permasalahan, Ruang lingkup, Tujuan Perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, Kerangka perancangan dan Pembabakan.
- BAB II            Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.
- BAB III            Data : Data institusi proyek, Data produk, Data khalayak sasaran, Data proyek sejenis dan penilaiannya, Data hasil observasi, wawancara, kuesioner.
- BAB IV            Konsep : Konsep pesan, Konsep kreatif, Konsep Media, Konsep *marketing communication*, Hasil perancangan.
- BAB V            Penutup : Berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.